

Persepsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pariaman terhadap Pelaksanaan Model *Direct Method* Berbantuan Aplikasi *FonBi* dalam Pembelajaran Menyaji Teks Laporan Pengamatan

Annisa Nurul Rahma^{1*}, Nursaid², Claudhea Enjelina Detrial³, Nurul Suryani⁴,

Vebby Novedra Utami⁵

Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: ica7625@gmail.com

Submitted: 19/12/23

Revised: 12/01/24

Accepted: 29/01/24

Abstract

Learning Indonesian aims to enable students to achieve six language skills, one of which is presenting skills. This research aims to describe the perceptions of class VIII students at SMPN 2 Pariaman regarding the implementation of the *direct method* model assisted by the *FonBi* application in learning to present observation report texts. The type of research used in this research is quantitative research with descriptive methods. The population in this study were class VIII students at SMPN 2 Pariaman. The sample in this study was selected using a *probability sampling* technique, the type of purposive sampling, namely class VIII. 3 as a class that applies the *direct method* model assisted by the *FonBi* application in learning to present observation report texts. The research results show that there is a good perception of the implementation of the *direct method* model assisted by the *FonBi* application in learning to present observation report text with an average score of 76.57 with "High" qualifications.

Keywords: *direct method model, FonBi, learning to present*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai salah satu sarana perkembangan kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat penghubung dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting dalam memastikan bahwa peserta didik dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan berbasis genre. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, menantang, interaktif, inspiratif, dan memberikan wadah pembangun kreativitas sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologi maupun minat dan bakat siswa.

Menurut Ronaldo et al., (2023) pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mumpuni dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mencapai enam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyaji, dan keterampilan memirsas.

Implementasi Kurikulum Merdeka telah memberi kebebasan kepada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Indriyati, 2021). Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran yang harus di dapat siswa pada fase D, yaitu peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan (Kemendikbud, 2022). Sejalan dengan hal itu, pada kelas VIII semester ganjil peserta didik mempelajari teks laporan pengamatan yang memuat klasifikasi berdasarkan kriteria tertentu. Objek yang diamati pada teks laporan pengamatan dapat berupa benda, lingkungan, atau kehidupan sosial.

(Rahma & Pristiwati, 2019), menjelaskan pada pembelajaran menyaji masih memprihatinkan. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan peserta didik mengenai ketetrampilan menyaji teks persuasi pada kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Sebanyak 50% peserta didik belum mencapai KKM yaitu 75. Keyataan di lapangan juga menunjukkan rendahnya pembelajaran menyaji dalam teks laporan pengamatan. Berdasarkan observasi selama praktek lapangan kependidikan (PLK) di SMPN 2 Pariaman, masih banyak siswa yang belum bisa melafalkan pengucapan Bahasa Indonesia dengan benar.

Kedudukan pembelajaran menyaji dalam kurikulum Merdeka seperti yang sudah tercantum pada capaian pembelajaran (CP) yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi. menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki peran aktif dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran menyaji dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pencapaian kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Siswa diajarkan cara menyusun dan menyampaikan materi dengan jelas, terstruktur, siswa juga diajarkan untuk mengelola waktu dengan baik dan beradaptasi dengan situasi serta kondisi yang berbeda.

Selain itu, kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi salah satu faktor yang memicu rendahnya pembelajaran menyaji. Kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran dengan memberikan tugas dan hanya menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas tersebut, seperti; membuat catatan dari buku pelajaran, membaca halaman sekian kemudian mengerjakan latihannya, dan seterusnya (Hasan Marbun, 2022). Hal ini tentunya menjadi salah satu beban bagi siswa dan orangtua tentang bagaimana siswa dapat menyelesaikan tugasnya di rumah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan adalah model direct method. Menurut (Kurnia Vilmala & Ma, 2019) model direct method berpusat pada pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar serta mendapatkan pengetahuan tentang suatu hal. Kemampuan ini mencakup pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengatur pengetahuan secara sistematis selama proses belajar dan guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik dengan memperluas pemahaman siswa (Khotimah Harahap, 2020).

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model direct method juga ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasan Marbun, 2022) dengan adanya peningkatan hasil belajar teks eksplanasi dengan penggunaan model *Direct*

Instruction. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena adanya peningkatan minat siswa mencapai 93,94% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. (Kurnia Vilmala & Ma, 2019) juga menyatakan adanya ketuntasan belajar pada kelas yang menerapkan model *Direct Instruction* sebesar 91.89%, dan ketuntasan tujuan pembelajaran kelas yang menerapkan model ini adalah 92.44%. Kelebihan dari Model ini adalah pembelajarannya dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang diajarkan secara tahap demi tahap dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan kompleks (Hasan Marbun, 2022).

Penerapan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pelaksanaan pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan. Penggunaan aplikasi dapat digunakan oleh siswa untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan dalam pengucapan kata-kata atau frasa dalam menyajikan teks laporan pengamatan dalam bentuk video. Aplikasi tersebut dapat memberikan umpan balik visual atau auditif kepada siswa mengenai pengucapan yang benar (Nursaid et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektivitas pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, penyajian, memudahkan penafsiran, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar (Tafonao, 2018).

Dalam menggunakan aplikasi *FonBi* siswa tidak hanya dapat belajar mengenai penulisan melalui transkripsi fonetiknya, tetapi juga mengenai pengucapan yang benar, karena aplikasi ini dilengkapi dengan panduan fonetik dengan memberikan penjelasan mengenai pengucapan pada setiap konsonan, vokal, dan diftong dalam bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novendra Utami et al., 2023) kenaikan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa mencapai 76,87, dengan kualifikasi menjadi Baik (B). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa meningkat menjadi 93,75, sementara nilai terendah mencapai 56,25. Sehingga penggunaan aplikasi *FonBi* diharapkan menjadi Solusi dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan. Kelebihan dari solusi yang ditawarkan adalah menggunakan teknologi terkini dan memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia dengan lebih mudah dan efektif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, diperlukan adanya persamaan persepsi atau pandangan dalam penggunaan proses pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan. Sehingga dalam penelitian ini terfokus kepada persepsi siswa kelas VIII SMPN 2 Pariaman terhadap pelaksanaan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan rumus statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, menurut Hardani (2020) penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, dan jelas dari awal sampai akhir penelitian karena tidak

dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasarnya saja (Hasnawati, 2021). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menjelaskan tentang pelaksanaan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan. Subjek pada penelitian ini berfokus siswa SMPN 2 Pariaman.

Teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket. Dalam penyebaran angket kepada siswa kelas VIII.5 sebagai kelas yang menerapkan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk menghitungnya adalah skala Likert. Menurut Sugiyono, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang diamati. setiap item instrumen dengan menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono 2019).

Tabel 1. Skor Variasi Jawaban skala likert

Variasi Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: pedoman penelitian)

Setelah jawaban dari responden diketahui, variabel dihitung untuk menentukan kriteria penilaian yang akan diberikan, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 100 - 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$I = \frac{R}{5} = \frac{80}{5} = 16$$

Tabel 2. Kualifikasi Nilai

Nilai	Kualifikasi
20-35	Sangat Rendah (SR)
36-51	Rendah (RR)
52-68	Cukup (CK)
69-84	Tinggi (TG)
85-100	Sangat Tinggi (TG)

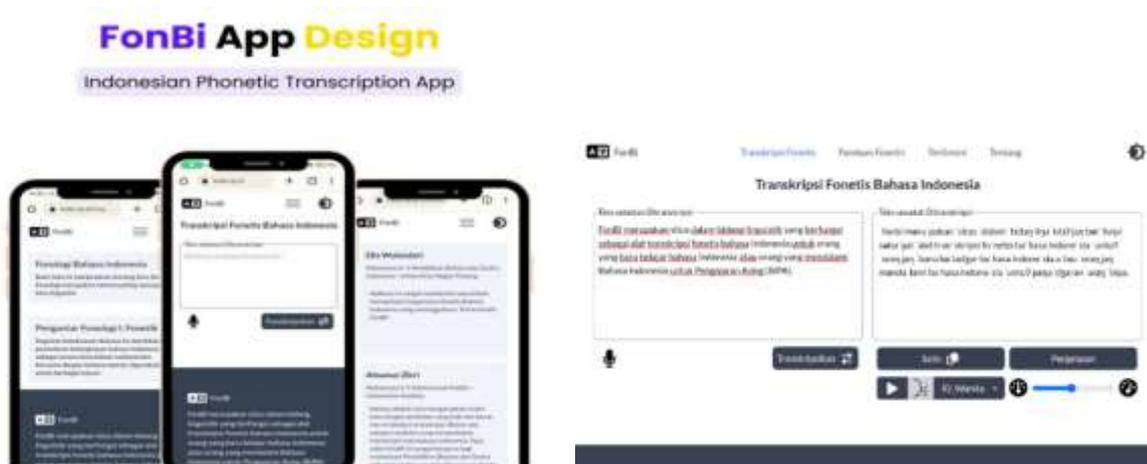
(sumber: pedoman penelitian)

Berdasarkan interval tersebut, maka jarak antar interval untuk setiap kualifikasi adalah 16. Sehingga diperoleh rentang kualifikasi penilaian seperti yang ditampilkan dalam tabel 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyusunan aplikasi *FonBi*, Nursaid (2024) menjelaskan dalam penyusunan aplikasi ini terdiri atas beberapa langkah, Penyusunan aplikasi terdiri atas beberapa langkah, yaitu memberi nama aplikasi, menguraikan konten aplikasi, merancang fitur aplikasi, dan menyiapkan instrumen penelitian. Berikut ini adalah hasilnya dari persiapan aplikasi.

Pertama adalah memberi nama pada aplikasi. Nama aplikasi sangat penting karena berfungsi sebagai identitas aplikasi. Dari tahap ini, nama *FonBi* diperoleh. *FonBi* merupakan singkatan dari Fonologi Bahasa Indonesia (Fonologi Indonesia). *FonBi* adalah aplikasi yang dapat diakses melalui Android dan iOS perangkat. Kedua, adalah menguraikan isi aplikasi. Tahap ini mendesain apa yang akan ditampilkan di *FonBi* dan bagaimana menu yang akan disajikan. Dari tahap ini, diperoleh gambaran umum tentang menu atau konten yang terdapat pada *FonBi*. Ada 4 menu utama di *FonBi* yang disusun berurutan, yaitu (1) alat transkripsi fonetis, (2) bahasa Indonesia kamus fonetik, (3) testimoni aplikasi, dan (4) tentang aplikasi. Ketiga adalah merancang aplikasi fitur. Fitur utama dari aplikasi *FonBi* adalah alat transkripsi fonetik bahasa Indonesia, yang memungkinkan pengguna untuk menulis kata-kata dan langsung menyalinnya ke dalam huruf Latin dan Simbol fonetik IPA. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan panduan fonetik bahasa Indonesia. Keempat adalah mengembangkan penelitian instrumen. Instrumen penelitian yang dikembangkan *FonBi* adalah instrumen penilaian media, bahasa, dan materi ahli. Sedangkan untuk menguji keefektifan *FonBi*, menggunakan kuesioner.



Gambar 1. Desain Aplikasi *FonBi*

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan aplikasi *FonBi* dapat membantu siswa dalam memahami perbedaan aksent dan intonasi yang ada dalam bahasa yang digunakan. Dalam penerapan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi*, guru diminta untuk mengikuti setiap langkah-langkah atau sintak yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penerapannya adalah sebagai berikut.

Pertama, fase penyampaian tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa. Pada fase ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, informasi mengenai latar belakang pentingnya pelajaran, serta pengenalan mengenai aplikasi *FonBi* yang akan digunakan dalam membantu pembelajaran teks laporan pengamatan. Kedua, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Pada fase ini guru mendemonstrasikan materi yang akan dipelajari oleh siswa, guru juga menjelaskan tujuan dan poin-poin utama dalam pokok bahasan. Dalam hal ini guru mendemonstrasikan bagaimana penggunaan aplikasi *FonBi*. Ketiga, membimbing pelatihan. Keempat, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa. Pada fase ini, siswa sudah mulai menggunakan aplikasi *FonBi* dalam membantu pengerjaan tugas untuk menyajikan teks laporan pengamatan. Kelima, memberikan pelatihan lanjutan penerapan. Selanjutnya, guru memberikan pelatihan lanjutan mengenai pembelajaran teks laporan pengamatan terhadap model *direct method* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan.

Deskripsi persepsi siswa kelas VIII SMPN 2 Pariaman terhadap pelaksanaan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi berdasarkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan adalah 66 dan skor terendah berdasarkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan adalah 49. Nilai tertinggi berdasarkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan adalah 91,67 dan nilai terendah berdasarkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan adalah 68,06. Setelah diperoleh skor terhadap pelaksanaan, selanjutnya dilakukan penjumlahan skor tersebut. Untuk mengubah skor menjadi nilai, selanjutnya jumlah skor dibagi jumlah skor maksimal, yaitu 72 dan dikali 100.

$$n = \frac{52}{72} \times 100$$

$$n = 72,22$$

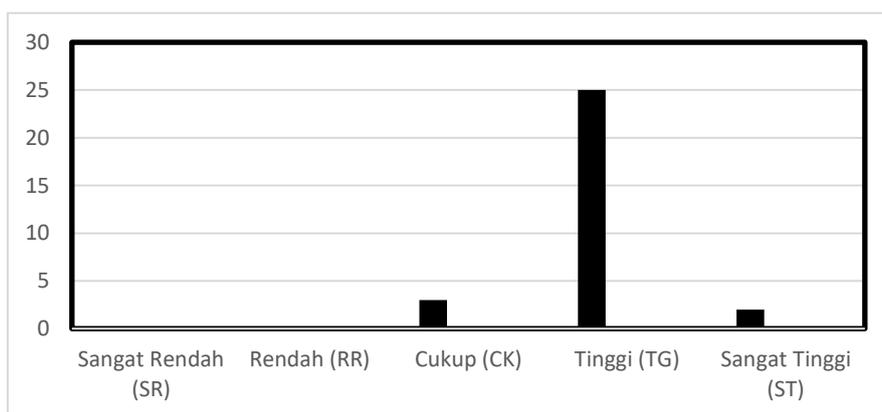
Setelah didapatkan nilai siswa 72,22, kemudian ditentukan klasifikasi dari nilai tersebut, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Sebaran Hasil Angket Indikator Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah (SR)	0	0%
2	Rendah (RR)	0	0%
3	Cukup (CK)	3	10%
4	Tinggi (TG)	25	83%
5	Sangat Tinggi (ST)	2	7%
Jumlah		30	100%

Dari Tabel 3 didapati bahwa kecenderungan 83% siswa memiliki kualifikasi nilai persepsi yang “Tinggi”. Tidak terdapat siswa yang berpersepsi terhadap pelaksanaan model *Direct Method* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan hasil pengamatan dengan nilai “Rendah” dan “Sangat Rendah”. Nilai rata-rata persepsi siswa terhadap pelaksanaan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan adalah 76,57.

Berikut ini penyajian data tersebut, jika dideskripsikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 2. Diagram persepsi siswa terhadap pelaksanaan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan

Hal ini menunjukkan adanya persepsi yang positif dari siswa terhadap pelaksanaan model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi*. Siswa cenderung menganggap metode ini sebagai salah satu bentuk pendekatan yang menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyajikan teks khususnya teks laporan pengamatan. Selain itu, aplikasi *FonBi* memberikan dukungan dalam pembelajaran dengan fitur yang disajikan terutama dalam latihan penguasaan kosakata.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, N. S., Santoso, A., & Andajani, K. (2017), yang menyatakan terdapat respons siswa yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan media video. Tambahan teori lain yang berhubungan dengan pembelajaran model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* adalah teori pembelajaran visual yang dikemukakan oleh Mayer (2005). Teori ini menyatakan bahwa siswa lebih memahami dan ingat informasi yang disajikan melalui visual dibandingkan dengan informasi yang disajikan melalui teks. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* yang mengintegrasikan visual dalam meningkatkan keterampilan menyaji siswa.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan model *Direct Method* yang dibantu oleh aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan. Siswa beranggapan bahwa model ini efektif dalam pembangunan keterampilan menyaji, pengevaluasian yang adil, dan guru

yang menerapkan model ini. Aplikasi *FonBi* juga dinilai bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan teks khususnya pada teks laporan pengamatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pembelajaran berikutnya dengan menggunakan model *Direct Method* dan aplikasi *FonBi*. Dengan demikian guru dapat memberikan umpan balik yang lebih efektif terkait dengan kekuatan dan kelemahan dalam penyajian teks laporan pengamatan, sehingga mendorong siswa untuk terus memperbaiki keterampilan menyaji.

Meskipun demikian, persepsi siswa secara umum masih belum mencapai kualifikasi “*Sangat Tinggi*”. Hal ini menunjukkan bahwa model *direct method* berbantuan aplikasi *FonBi* masih memiliki ruang untuk dikembangkan dan dioptimalkan agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Berdasarkan data yang telah diperoleh, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan model *direct method* dengan dukungan aplikasi *FonBi* dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar, dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, disarankan agar siswa kelas VIII SMPN 2 Pariaman meningkatkan praktik penyajian, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, guna mengembangkan kemampuan menyajikan informasi, khususnya dalam konteks penyajian teks laporan pengamatan.

REFERENSI

- Hasan Marbun, A. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL DIRECT INSTRUCTION BERBASIS KELOMPOK DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VI.A SDN 173249 SIBULANBULAN. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3).
- Indriyati, I. (2021). EFEKTIVITAS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3, 26–29. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/>
- Khotimah Harahap, L. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square) Oleh.
- Kurnia Vilmala, B., & Ma, Z. (2019a). Pengaruh Penerapan Model Direct Instruction Terhadap Persepsi Dan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Di Kelas VIII SMPN 18 Pekanbaru.
- Kurnia Vilmala, B., & Ma, Z. (2019b). Pengaruh Penerapan Model Direct Instruction Terhadap Persepsi Dan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Di Kelas VIII SMPN 18 Pekanbaru.
- Novedra Utami, V., Suryani, N., Enjelina Detrial, C., Nurul Rahma, A., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Bahasa dan Seni, F. (2023). PEMANFAATAN APLIKASI FONBI DALAM MATERI TEKS LAPORAN PENGAMATAN. www.fonbi.my.id
- Nursaid, Mhd Ghaluh, B., Hayati, Y., Ismail Nasution, M., Gustia Ningsih, A., Wulandari, E., & Trinanda Harahap, A. (2024). Development of *FonBi* Application: A Phonetic Transcription Tool Assisted by Artificial Intelligence for Indonesian Language. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 50–58. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2023>

- Rahma, U. L., & Pristiwati, R. (2019). Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Melalui Model Scaffolding dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita). In JPK (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Ronaldo, Z., Setyaningsih, Y., & Widharyanto, B. (2023). Urgensi Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkreasi dan Berinovasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In Bahasa dan Sastra (Vol. 9, Issue 2). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Tafonao Program Studi Pendidikan Agama Kristen, T., & KADESI Yogyakarta, S. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).